

## Tata ruang kantor pada komisi pemilihan umum Kota Surakarta

Ruth Dian Putri Indriajati\*, Wiedy Murtini, Winarno Winarno

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [ruthdianputri@student.uns.ac.id](mailto:ruthdianputri@student.uns.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata letak kantor di KPU Kota Surakarta dalam kaitannya dengan kinerja pegawai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Prosedur penelitian menggunakan identifikasi masalah, penentuan fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang kantor di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Surakarta menggunakan tipe tata ruang kantor campuran. Tipe tata ruang kantor ini sudah sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tata ruang kantor. Kinerja pegawai dengan tata ruang kantor tipe ini tetap stabil karena pegawai merasa nyaman dan menerima kondisi yang ada. Namun, mereka menyadari bahwa tata ruang kantor yang lebih baik pasti akan berdampak pada kinerja.

Kata Kunci : kinerja pegawai; kualitatif; pegawai

### Abstract

*This study aimed to determine the layout of the office at KPU Kota Surakarta in relation to employee performance. This research is qualitative. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using source and method triangulation. Qualitative data analysis was carried out interactively and continuously until completion. The research procedure uses problem identification, determination of research focus, data collection, data analysis, and research reports. The results showed that the office layout at the Surakarta City Election Commission Office used a mixed type of office layout. This type of office layout is in accordance with the factors that affect the office layout. Employee performance with this type of office layout remains stable because employees feel comfortable and accept existing conditions. Still, they realize that a better office layout will undoubtedly impact performance.*

*Keywords: employee; performance; qualitative*

Received Jan 24, 2023; Revised March 15, 2023; Accepted March 30, 2023; Published Online November 02, 2023.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i6.70796>

\*Corresponding author

**Citation in APA style:** Indriajati, R.D.P., Murtini, W., & Winarno, W. (2023). Tata ruang kantor pada komisi pemilihan umum Kota Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(6), 500-506. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i6.70796>

## Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan organisasi pasti dilakukan di sebuah tempat untuk anggota melakukan pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Tempat tersebut berupa ruangan yang biasa disebut kantor. Kantor adalah unit organisasi yang terdiri atas tempat staf, personel dan operasi ketatausahaan guna membantu pimpinan (Nuraida, 2016). Kantor merupakan tempat bekerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan tata usaha dan merupakan pusat saraf administrasi. Sehingga dapat disimpulkan pengertian kantor adalah suatu gedung atau ruangan yang digunakan sekelompok orang yang memiliki sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas pekerjaan dan administrasi kantor untuk mencapai tujuan.

kantor yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan produktivitas karyawan secara signifikan (Ahmad et al., 2020). Penggunaan tata ruang yang maksimal juga mampu memberikan kepuasan kepada pegawai terhadap pekerjaan yang dilakukan maupun memberikan kesan yang mendalam bagi pegawai. Kelancaran suatu pekerjaan kantor berkaitan dengan penataan ruang yang tepat untuk menunjang aktivitas pekerjaan kantor sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi pegawai. Penataan ruang kantor yang tepat dan baik akan memberikan manfaat bagi pegawai organisasi, seperti: 1) mampu mengoptimalkan penggunaan ruang kantor, 2) menciptakan iklim kerja yang aman, nyaman, dan sehat bagi pegawai dalam aktivitas pekerjaan, 3) mampu mempermudah koordinasi dan pengawasan pekerjaan kantor, dan 4) meningkatkan kinerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaan (Kusumawardhany dkk., 2018). Tata letak yang baik dapat menciptakan aliran kerja yang lebih lancar dan komunikasi yang lebih efektif antar pegawai (Arina, I. & Cikusin, Y.H., 2021). Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surakarta adalah sebuah organisasi pemerintah yang bergerak dibidang politik yang beralamat di Jalan Kahuripan Utara No. 23, Sumber, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta. Penataan ruang kantor yang tepat dapat mendorong kinerja pegawai KPU Kota Surakarta menjadi lebih baik. Terlebih lagi tugas dan fungsi KPU sendiri sebagai organisasi yang mengurus tentang pemilihan wakil rakyat sehingga membutuhkan penataan kantor yang efisien agar dapat menunjang kinerja pegawai.

Berdasarkan observasi awal, Kantor KPU Kota Surakarta memiliki 2 lantai yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan kantor. Tata ruang kantor yang digunakan dalam penyusunan kantor KPU Kota Surakarta menggunakan jenis tata ruang kantor campuran yaitu terbuka dan tertutup karena kantor ketua, anggota, dan subbag memiliki sekat dan dipisahkan. Akan tetapi terdapat dua ruangan yang mana satu ruangan ditempati dua subbag sekaligus yaitu ruangan pertama diisi oleh subbag program dan data yang digabung menjadi satu dengan ruangan subbag keuangan, umum dan logistic yang terdapat di lantai satu. Satu ruangan lagi ditempati oleh subbag teknis pemilu dan hupmas yang digabung dengan subbag hukum yang berada di lantai 2.

Permasalahan pada tata ruang kantor KPU Kota Surakarta penggunaan jenis tata ruang terbuka dengan penggunaan satu ruang untuk dua subbagian. Hal ini menyebabkan tidak adanya privasi dan kurangnya konsentrasi antar pegawai. Permasalahan lain yang penulis temui adalah kurangnya prinsip yang berkaitan dengan efisiensi waktu dan tenaga. Penataan perabot kantor yang berada di ruangan subbag program dan data yang digabung menjadi satu dengan ruangan subbag keuangan, umum dan logistic seperti lemari arsip atau *filling cabinet* masih jauh diletakkan dari meja kerja pegawai. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis berusaha mengkaji tata ruang kantor dengan judul penelitian **“TATA RUANG KANTOR PADA KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA SURAKARTA”**.

## Metode Penelitian

Penelitian di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Surakarta yang berada di Jalan Kahuripan Utara No. 23, Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Waktu penelitian merupakan waktu yang dibutuhkan peneliti dalam merencanakan penelitian yang dimulai dari tahap perencanaan penelitian sampai tahap laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh (7) bulan yang dimulai dari pengambilan data awal penyusunan skripsi sampai dengan terselesainya laporan skripsi ini, terhitung dari 1 Mei – 30 November 2022.

Metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Gunawan (2013, hlm.80) berpendapat, “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Moleong (2012, hlm.05) berpendapat, “Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah jenis pendekatan dengan strategi dan berfokus pada objek analisis berdasarkan masalah atau kasus yang terjadi sebenarnya (Bungin, 2011). Menurut Mulyana (2014) “Studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu,

suatu kelompok, organisasi komunitas), suatu program, atau situasi sosial". Peneliti mengeksplorasi dan mengamati gejala-gejala yang ada, baik itu dari segi bentuk, sifat, maupun keadaan di lapangan dengan teliti secara menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data seperti melakukan observasi atau pengamatan, wawancara dengan informan, serta menggunakan dokumen pendukung lainnya. Jenis pendekatan studi kasus yang digunakan adalah studi kasus intrinsik yaitu memahami serta menggambarkan dengan baik suatu kasus tertentu. Pendekatan studi kasus deskriptif juga menjadi pendekatan dalam penelitian ini. Selain itu studi kasus terpancang juga menjadi jenis pendekatan dalam penelitian ini dikarenakan hanya terpancang pada Kantor KPU Kota Surakarta saja dengan desain single case.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Selain itu peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang berkelanjutan (Nurdiani, 2014). Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan uji validitas data dalam penelitian kualitatif perlu memenuhi asas-asas yang meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Serta teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jelas.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil penelitian

#### A. Jenis Tata Ruang Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Surakarta

Tata ruang kantor merupakan penataan ruang yang mampu meningkatkan kinerja pada tiap-tiap pegawai kantor dalam melaksanakan kegiatan pekerjaannya. Penataan ruang kantor menjadi aspek utama yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kinerja pegawai di sebuah organisasi. Peningkatan kinerja melalui tata ruang kantor harus memperhatikan aspek penyusunan peralatan dan perabotan kantor, arus kerja pegawai, serta faktor yang menunjang yaitu faktor warna, cahaya, suhu, dan suara. Terciptanya peningkatan dan kelancaran kinerja pegawai akan dengan begitu dapat menjadikan tata ruang kantor yang baik guna memperlancar pekerjaan pegawai kantor. Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Surakarta memiliki jenis tata ruang kantor terbuka serta tertutup.

Untuk ruang subbag program dan data serta subbag keuangan, umum, dan logistic menjadi satu dalam satu ruang dengan jenis tata ruang kantor terbuka tanpa adanya sekat antar subbag sendiri serta kepala subbag dan staff. Penataan ruang kantor yang seperti ini sudah terjadi sejak kantor KPU Kota Surakarta berdiri pada tahun 2012 hingga sekarang. Awalnya, pada lantai ruang subbag ditempati oleh tiga sub bagian. Hal ini tentunya akan membuat koordinasi serta kinerja pegawai menjadi menurun. Akan tetapi, pada tahun 2017 Subbag Teknis Pemilu dan Hupmas dipindah ke lantai dua dan dijadikan satu dengan Subbag Hukum. Tentunya keadaan ini menjadikan tata ruang kantor menjadi lebih sedikit efisien karena ruangan lebih lega dan menjadikan pegawai dapat meningkatkan kinerjanya karena pegawai lebih dapat berkonsentrasi dalam bekerja.

Lantai dua secara garis besar memiliki lima ruangan yang saling terpisah. Lima ruangan ini yaitu ruang ketua, ruang anggota, ruang sekretaris, ruang arsip, serta ruang subbag hukum dan subbag teknis pemilu dan hupmas yang menjadi satu. Ruang sekretaris memiliki pintu koneksi dengan ruang ketua KPU. Hal ini tentu untuk mempermudah koordinasi serta mempercepat kegiatan pekerjaan yang mengharuskan menggunakan waktu yang cepat. Lantai dua ini memiliki ruangan-ruangan utama yang digunakan setiap pegawai dalam bekerja. Terdapat ruang Ketua KPU, Anggota KPU, Subbag Hukum dan Subbag Teknis Pemilu dan Hupmas, serta ruang arsip. Penggunaan setiap ruang menurut para pegawai dirasa sudah tepat dan sesuai dengan fungsinya. Hanya saja yang menjadi permasalahan disini adalah penggunaan ruang subbag hukum dan subbag teknis pemilu dan hupmas yang dijadikan satu seperti dua subbag yang ada pada lantai pertama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Informan I, yaitu "penggunaan setiap ruangnya sudah efisien sesuai fungsinya mba, tapi tadi yang sedikit bingung yang bagian subbag karena dua subbag dijadikan satu itu. Kalau untuk yang sudah terbiasa disini ya tidak masalah, paling yang baru pertama kesini pasti bingung".

#### B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jenis Tata Ruang Kantor pada KPU Kota Surakarta

Tata ruang kantor bagi sebuah organisasi merupakan hal yang penting bagi keberjalanan kegiatan kantor tersebut dalam pencapaian tugas-tugas pekerjaannya. Penataan ruang kantor yang baik digunakan dalam meningkatkan kinerja pegawai diperoleh dari beberapa faktor yang ada dalam kantor tersebut. Faktor inilah yang akan berpengaruh kepada pegawai dalam bekerja di kantor mengenai perasaan aman dan nyaman sehingga kinerja pegawai meningkat. Faktor-faktor ini antara lain adalah faktor warna, suhu, cahaya, dan suara atau kebisingan.

Pemilihan warna untuk sebuah kantor sangatlah penting serta tidak hanya mempercantik ruangan

kantor itu. Akan tetapi, pemilihan faktor warna juga akan mempengaruhi faktor psikologis atau kejiwaan pegawai. Warna yang terlalu mencolok dan terlalu terang tentu akan berdampak pada pegawai yang membuat tidak nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga mengganggu kualitas kinerja pegawai. Faktor warna ini akan berpengaruh kepada pegawai dalam kenyamanan dan suasana kerja dalam kantor sehingga akan mempengaruhi kinerja dan semangat pegawai dalam bekerja. Kantor KPU Kota Surakarta memakai warna krem untuk warna dominan dalam setiap ruangan pegawai. Pemilihan warna krem ini karena memiliki warna yang kalem serta tidak mencolok untuk kegiatan perkantoran. Hal ini dinyatakan oleh Informan I, “Untuk pemilihan warna cat sendiri sebenarnya pemilihan warna yang netral serta sering digunakan di semua kantor juga. Alasannya ya karena terlihat lebih nyaman dan tenang aja kalau warna krem”.

Kualitas udara di setiap kantor tentunya akan berpengaruh pada aktivitas yang dilakukan pegawai di kantor. Faktor suhu yang baik tentunya akan menghambat pegawai dalam bekerja di kantor yang menyebabkan kualitas kinerja pegawai yang menurun. Sirkulasi udara yang baik akan mendukung pegawai lebih nyaman dan aman dalam bekerja. Beberapa tahun yang lalu kantor KPU Kota Surakarta pada lantai dua di ruangan subbag teknis pemilu dan hupmas serta subbag hukum yang menjadi satu dalam satu ruangan terasa sesak dan panas karena kurangnya sirkulasi udara serta banyaknya staff serta barang yang ada. Faktor suhu udara tentu berpengaruh terhadap kegiatan pekerjaan pegawai di suatu kantor. Akan tetapi, hal ini sudah teratasi dengan adanya penambahan alat *Air Conditioner (AC)* yang ditambahkan di ruangan subbag teknis pemilu dan hupmas serta subbag hukum.

Cahaya sangat diperlukan oleh sebuah kantor dalam melaksanakan kegiatan kerjanya. Kurangnya cahaya dalam suatu ruangan di sebuah kantor tentu akan mempengaruhi pegawai dalam bekerja. Hal ini akan menghambat pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawabnya dalam bekerja. Faktor cahaya ini tentu juga berpengaruh dalam kegiatan kantor di kantor KPU Kota Surakarta. Ketika pelaksanaan penelitian dilakukan, peneliti mengamati ruangan-ruangan yang ada di kantor KPU Kota Surakarta. Di lantai pertama ruangan-ruangan utama sudah mendapatkan cahaya yang cukup. Sudah terdapat jendela besar yang dapat ditembus oleh sinar matahari langsung untuk ke setiap ruangan. Selain itu, setiap ruangan juga diberi jendela tambahan hitam untuk menangkal sinar matahari yang banyak masuk sekali. Tentunya hal ini membantu pegawai dalam meningkatkan kinerjanya ketika sedang bekerja.

Faktor lain yang berpengaruh adalah faktor suara. Hal ini tentu menjadi faktor penentu karyawan dapat meningkatkan kinerjanya. Suara berkaitan dengan lingkungan kantor yang memiliki suara atau kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi karyawan dalam bekerja. Lingkungan sekitar kantor yang bising tentunya menyebabkan pegawai terganggu, misalnya suara teriakan yang nyaring, suara mesin dan alat kantor seperti suara mesin fotokopi, serta suara kendaraan bermotor yang mengganggu pegawai. Kantor KPU Kota Surakarta berada di jalan yang tidak terlalu ramai kendaraan melintas. Hal ini tentu akan menjadi poin tambahan dalam tata ruang kantor serta pemilihan lokasi kantor.

### **C. Kinerja Pegawai dengan Jenis Tata Ruang Kantor pada Kantor KPU Kota Surakarta**

Tata ruang kantor memiliki peran penting bagi sebuah organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Terlepas dari visi dan misi organisasi, tata ruang kantor juga berpengaruh bagi organisasi menjalankan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Terkhusus jenis tata ruang kantor yang dipilih organisasi. Tata ruang kantor secara langsung akan meningkatkan kinerja pegawai. Tentunya hal ini berkaitan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 2007 tentang penataan ruang dimana terlihat pada pasal 1 ayat 10 bahwa Pembinaan penataan ruang adalah upaya untuk meningkatkan kinerja penataan ruang yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Tata ruang kantor yang belum banyak berubah sejak berdiri menyebabkan pegawai-pegawai kantor KPU Kota Surakarta sendiri sudah merasa terbiasa ketika melaksanakan pekerjaan. Faktanya ketika wawancara dengan beberapa pegawai, pegawai mengatakan bahwa tata ruang kantor belum cukup maksimal serta banyak yang harus dibenahi. Hal ini sebenarnya membuat pegawai tidak nyaman dalam bekerja, tetapi karena sudah lama dalam keadaan seperti ini menjadikan pegawai terbiasa. Hal ini dibuktikan ketika wawancara dengan Informan II yang menyatakan “ya kalau terbiasanya sih

terbiasa ya mbak, hahaha, soalnya ya sudah lama juga jadinya ya nyaman-nyaman saja dengan tata ruang kantor yang seperti ini. Istilahnya seperti itu.”

Berhubungan dengan kenyamanan pegawai dalam bekerja yang disebabkan oleh tata ruang kantor yang terbuka terdapat hal lain yang menyebabkan pegawai kantor KPU Kota Surakarta tidak nyaman dalam bekerja yaitu privasi. Kelemahan dari tata ruang kantor terbuka adalah kurangnya privasi antar pegawai. Privasi cukup penting dalam melaksanakan sebuah pekerjaan karena seorang pegawai akan merasa aman dan nyaman jika privasinya terjaga. Pernyataan ini dibuktikan ketika wawancara dengan Informan III yaitu “masalah privasi ya mesti susah ya mbak kadang kita ya butuh privasi dalam bekerja, tapi kalau tata ruangnya kaya gini ya mesti ngga ada privasinya. Tapi ya kita tetap saling memaklumi saja sih.”

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja pegawai Kantor KPU Kota Surakarta belum maksimal dan optimal. Pekerjaan kantor terasa lebih rumit dilakukan dengan tata ruang kantor yang ada sekarang. Terkhususnya bagi keempat subbagian yang dibagi ke dalam dua ruangan dengan jenis tata ruang kantor terbuka tanpa sekat antar dua subbagian. Hal ini tentu akan menghambat pegawai kantor dalam melaksanakan kegiatan pekerjaannya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara pada Informan I, “kalau jenisnya seperti ini ya kadang kita terganggu, lebih ke komunikasi yang sulit ya mba.”

## **Pembahasan**

### **A. Jenis Tata Ruang Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Surakarta**

Pencapaian sebuah tujuan organisasi tentunya harus didukung oleh faktor-faktor yang mendorong pegawai dalam meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja karyawan bisa dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah kompetensi diri, motivasi, dukungan yang diterima, lingkungan kerja, imbalan atau insentif, hubungan antar individu di perusahaan, dll (Lestari, 2019). Kompetensi diri, motivasi bekerja, imbalan, hubungan antar pegawai, hingga lingkungan fisik kantor dapat mempengaruhi kinerja pegawai. Situasi dan kondisi lingkungan kerja pegawai yang nyaman juga akan mempengaruhi kinerja pegawai. Kondisi tata ruang kantor tentunya akan mempengaruhi pegawai dalam bekerja yang dapat dilihat dari peningkatan kinerjanya melalui hasil pekerjaan yang sudah diselesaikan. Tata letak ruang kantor yang kurang nyaman akan berdampak pada pegawai menjadi malas, lelah, dan kurang berkonsentrasi dalam bekerja yang berakibat terdapat proses-proses pekerjaan yang ditunda sehingga tidak maksimal. Hal ini menjadi permasalahan di suatu organisasi baik pemerintah maupun swasta jika tidak segera ditangani.

Tata ruang kantor yang baik juga melihat penataan perabotan dan peralatan kantor yang menunjang pekerjaan kantor. Hal ini memberikan sarana bagi pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan kantor dengan baik dengan harapan meningkatkan kinerja pegawai. Penataan perabotan dan peralatan kantor dapat menjadikan tepat sasaran bagi pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Penataan ruang kantor yang efisien sangat dibutuhkan oleh sebuah organisasi untuk memberikan dampak yang maksimal dalam kinerja pegawai melaksanakan kegiatan kerjanya.

### **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jenis Tata Ruang Kantor KPU Kota Surakarta**

Terkait faktor yang mempengaruhi tata ruang kantor seperti cahaya, suara, warna, dan suhu (Gie, 2007) di Kantor KPU Kota Surakarta. Di beberapa penelitian terdahulu, faktor-faktor ini belum terpenuhi di kantor-kantor. Akan tetapi, di Kantor KPU Kota Surakarta hal ini sudah terpenuhi tetapi masih tetap butuh masukan-masukan tambahan agar lebih optimal. Pertama faktor warna yang menjadi faktor yang mempengaruhi efisiensi penataan ruang. Pemilihan warna yang sesuai untuk sebuah kantor tentunya memiliki dampak bagi pegawai dalam bekerja. warna yang terlalu terang atau gelap akan membuat pegawai merasa tidak nyaman jika bekerja dalam kantor. Pemilihan warna krem pada kantor KPU Kota Surakarta dirasa sudah tepat karena termasuk dalam warna netral yang tidak mencolok sehingga membawa suasana yang lebih tenang bagi pegawai.

Faktor kedua dalam efisiensi tata ruang kantor adalah faktor suhu. Suhu sangat berpengaruh pada kegiatan kerja pegawai. Suhu yang terlalu rendah ataupun terlalu dingin juga akan membuat pegawai

tidak nyaman dalam bekerja. Keadaan ini tentu akan berpengaruh pada kinerja pegawai. Kantor KPU Kota Surakarta memiliki suhu udara yang baik dan cukup nyaman bagi pegawai kantor bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan AC disetiap ruangan serta adanya ventilasi udara yang cukup bagi udara masuk dan keluar. Faktor selanjutnya antara lain adalah cahaya. Faktor cahaya dalam Kantor KPU Kota Surakarta yang berasal dari cahaya matahari langsung sudah cukup akan tetapi pencahayaan tambahan dari lampu masih kurang. Ditemukan beberapa ruangan yang masih kurang cahaya sehingga terasa singup dan terlihat gelap.

Faktor terakhir adalah faktor suara. Faktor suara yang berasal dari sekitar lingkungan kantor KPU Kota Surakarta tidak mengganggu aktivitas kegiatan bekerja pegawai. Situasi dan kondisi tenang dan tidak terlalu ramai. Akan tetapi faktor yang menjadi penghambat adalah suara di dalam kantor sendiri seperti suara mengobrol antar pegawai disaat jam bekerja. Terlebih lagi dengan jenis tata ruang kantor terbuka suara akan lebih jelas. Selain itu tidak adanya peredam suara seperti menambah kebisingan jika dibiarkan dan mengganggu konsentrasi pegawai lainnya ketika bekerja.

### **C. Kinerja Pegawai dengan Jenis Tata Ruang Kantor pada Kantor KPU Kota Surakarta**

Terkait penelitian peningkatan kinerja pegawai melalui tata ruang kantor di Kantor KPU Kota Surakarta, jenis tata ruang yang dimiliki adalah terbuka yang mana tetap mempengaruhi kinerja pada aktivitas pelaksanaan kegiatan pekerjaan pegawai setiap hari dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Meskipun pegawai sudah terlanjur nyaman dengan kondisi kantor yang sedemikian rupa. Pegawai dapat bekerja serta menyelesaikan target pekerjaannya dengan tata ruang kantor yang belum maksimal karena merasa memang sudah tanggung jawab mereka dalam menyelesaikannya. Maka dalam hal ini, tata ruang dalam Kantor KPU Kota Surakarta mempengaruhi kinerja pegawai dalam bekerja.

Pegawai memiliki trik sehingga dengan tata ruang kantor yang belum maksimal sekarang ini dapat tetap meningkatkan kinerja pegawai. Pegawai menganggap bahwa kantor yang digunakan sebagai tempat melakukan pekerjaan sebagai rumah kedua bagi setiap pegawai. Kantor KPU Kota Surakarta dengan segala kekurangannya mampu memberikan hasil pekerjaan yang tetap maksimal meskipun dengan tata ruang kantor yang demikian. Pegawai juga membuat suasana kantor senyaman dan sekondusif untuk dapat digunakan sebagai tempat kerja yang nyaman bagi semua pegawai Kantor KPU Kota Surakarta. Melalui hal inilah tata ruang kantor di KPU Kota Surakarta dengan jenis terbuka dan masih belum maksimal dapat tetap memberikan kenyamanan pegawai dalam pekerjaannya bahkan meningkatkan kinerja pegawai dengan hasil yang maksimal.

## **Kesimpulan**

Simpulan yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu yang pertama jenis tata ruang kantor yang diterapkan pada Kantor KPU Kota Surakarta adalah jenis tata ruang kantor campuran. Secara umum yaitu jenis tata ruang kantor tertutup dengan sekat tertutup menggunakan tembok pada setiap bagian-bagian utama. Akan tetapi, secara khusus jenis tata ruang kantor pada keempat subbag yang ada di Kantor KPU Kota Surakarta adalah jenis tata ruang kantor terbuka tanpa sekat dengan pembagian satu ruangan ditempati oleh dua subbag. Penelitian ini lebih terfokus pada jenis tata ruang kantor yang ditempati oleh keempat subbag yang ada di Kantor KPU Kota Surakarta.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi tata ruang kantor dengan jenis tata ruang kantor yang saat ini digunakan kantor KPU Kota Surakarta yaitu warna, suhu dan udara, cahaya, dan suara. Faktor warna dalam kantor KPU Kota Surakarta sudah sesuai dengan jenis tata ruang kantor yang digunakan yaitu warna krem yang dinilai pegawai sudah sesuai. Faktor suhu dan udara awalnya terganggu karena kurangnya sirkulasi udara sehingga membuat ruangan terasa panas dan sesak, akan tetapi adanya tambahan AC menjadikan suhu udara menjadi lebih baik. Faktor cahaya pada kantor KPU Kota Surakarta sudah cukup baik untuk ruangan yang dipakai untuk aktivitas pekerjaan setiap harinya, hanya saja masih terdapat beberapa ruangan yang masih minim pencahayaan. Terakhir faktor suara, secara umum lingkungan kantor tidak terlalu berisik dan cukup membantu karyawan dalam bekerja, hanya saja penghalangnya adalah suara yang ditimbulkan dari para karyawan sendiri ketika bekerja.

Terakhir, kinerja pegawai kantor KPU Kota Surakarta belum optimal dengan jenis tata ruang kantor yang ada saat ini. Meskipun saat ini pegawai merasa nyaman, hal ini karena pegawai sudah menggunakan jenis tata ruang kantor saat ini sejak kantor berdiri. Pegawai sudah terbiasa dan menerima keadaan tata ruang kantor yang ada saat ini sehingga kinerja mereka cenderung tetap sama dengan penataan saat ini. Namun pegawai sadar bahwa mereka masih terhambat dalam melakukan aktivitas pekerjaan mereka sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, N., Jamin, A., Beta, R. M. D. M., Ismail, S., Sakarji, S. R., & Zain, Z. M. (2020). The importance of office layout for employee productivity. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 164–171.  
<https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.26081>
- Arina, I., & Cikusin, Y. H. (2021). Pengaruh tata ruang kantor terhadap efisiensi kerja pegawai: Studi kasus pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Malang. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 2(2), 613–622.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif, teori, dan praktik*. Bumi Aksara.
- Lestari, P. A. (2019). Peranan desain interior dan tata letak ruang kantor dalam peningkatan kinerja karyawan. *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 639–645.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraida, I. (2016). *Manajemen administrasi perkantoran*. Kanisius.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam penelitian lapangan. *Binus University*, 5(2) 1110-1118